

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini akan disampaikan beberapa kesimpulan yang dapat penulis ambil dalam penelitian mengenai Manajemen Pimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Salafi Cidanghiang desa Barugbug kecamatan Padarincang kabupaten Serang provinsi Banten sebagai berikut:

1. Pola manajemen Pimpinan di pondok pesantren salafi Cidanghiang Barugbug Padarincang antara lain adalah sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan tipologi pemimpin, kyai di pondok pesantren salafi Cidanghiang adalah seorang *leader* karena berada pada sebuah lembaga informal yang memiliki bakat memimpin alami dari dirinya sendiri, memiliki pola pikir visioner memandang jauh ke depan terkait kemajuan-kemajuan layanan pendidikan salafi di pesantren yang dipimpinnya. Selain itu, pada kegiatan-kegiatan fungsional terkait peningkatan mutu pendidikan, kyai di pondok pesantren salafi Cidanghiang juga bisa

menjadi seorang manajer yang merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), melaksanakan (*actuating*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mengontrol (*controlling*).

- b. Pola manajemen yang dijalankan oleh pimpinan di pondok pesantren salafi Cidanghiang Barugbug Padarincang lebih cenderung kepada bentuk *central figure* pimpinan dimana tingkat keberhasilan lebih besar ketergantungannya pada kemampuan dan pengetahuan pimpinan secara individual tidak kepada tim ataupun kelompoknya (*team work*).
2. Faktor pendukung kepemimpinan kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren salafi Cidanghiang terbagi kedalam dua bagian, yaitu: faktor dukungan moril, dan faktor dukungan materiil.
3. Beberapa kelemahan yang menjadi faktor penghambat kepemimpinan kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan di pesantren salafi Cidanghiang antara lain adalah:
 - a. Pimpinan pesantren seringkali meninggalkan area pesantren untuk memenuhi undangan ceramah di luar daerah.

- b. Kurangnya jumlah *asatidz* atau santri pengabdian yang menggantikan tugas mengajar kyai dalam kegiatan mengaji sorogan santri.
- c. Kurangnya sumber daya manusia profesional dalam layanan keterampilan dan kecakapan hidup santri.

B. Saran

Hasil penelitian yang dilakukan terkait Manajemen Pimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Salafi Cidanghiang desa Barugbug kecamatan Padarincang kabupaten Serang provinsi Banten ini mendatangkan keinginan penulis dengan tidak mengurangi *ta`dhim* (rasa hormat) untuk memberikan masukan-masukan saran kepada beberapa pihak, meliputi:

1. Kyai sebagai pimpinan pesantren, untuk tetap menjaga sikap kemandirian dan selalu optimis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pesantren yang dipimpinnya dengan cara berupaya *istiqomah* di pesantren serta mengurangi kegiatan-kegiatan mengisi undangan ceramah di luar kota yang sangat jauh. Kyai juga dapat mengupayakan peningkatan mutu pendidikan dalam rangka syiar dan menjadi sarana evaluasi dan pengawasan mutu

pondok pesantren dengan mengirimkan delegasi-delegasi santrinya pada banyak kompetisi antar pesantren baik tingkat daerah maupun antar daerah (nasional) seperti lomba membaca kitab kuning (*fathul kutub*), debat keIslaman (*Bahtsul Masail*), lomba kaligrafi, dan sebagainya.

2. Para *asatidz* atau santri pengabdian, hendaknya lebih memiliki kapabilitas dan integritas kepada pesantren dalam membina dan mengayomi para santri mukim di pesantren.
3. Para santri hendaknya lebih bisa bersikap disiplin dalam mentaati aturan dan tata tertib karena tugas pokok para santri adalah mengikuti proses pembelajaran mendalami ilmu-ilmu agama dan mengikuti segala kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pesantren. Hal tersebut harus dimulai dari kesadaran individual para santri bahwa semuanya itu adalah untuk kebaikan dan kemaslahatan mereka sendiri dalam rangka menjadi pemimpin (*khalifah*), menggapai derajat *insan kamil*, serta menjadi generasi Islami yang *Mutafaqqih fiddin* sekaligus sebagai **mahluk sosial** yang siap sedia dengan bekal keterampilan dan kecakapan hidup.